

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PADANG BAKAU DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA ALAM PANTAI SAWANG  
INDAH DI KECAMATAN LABUHANHAJI KABUPATEN  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ORANDA TAMA WARISKA  
NIM.180802056**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**  
**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Oranda Tama Wariska  
NIM : 180802056  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Tempat Tanggal Lahir : Desa Dalam, 04 Juli 2000  
Alamat : Lampermai, Kecamatan Krueng Barona Jaya  
Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juni 2023

Yang menyatakan



**ORANDA TAMA WARISKA**  
NIM. 180802056

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING  
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PADANG BAKAU DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA ALAM PANTAI SAWANG  
INDAH DI KECAMATAN LABUHANHAJI KABUPATEN  
ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

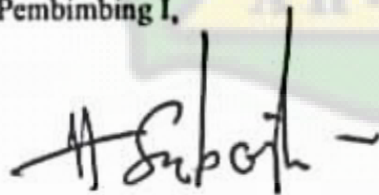
**ORANDA TAMA WARISKA**

NIM. 180802056

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi negara

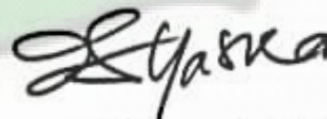
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



**Dr. Hendra Syahputra, M.M.**  
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,



**Delfi Suganda, S.H., LL.M.**  
NIP. 198611122015031005

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG  
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**STRATEGI PEMERINTAH DESA PADANG BAKAU DALAM  
MENGEMBANGKAN WISATA ALAM PANTAI SAWANG  
INDAH DI KECAMATAN LABUHANHAJI KABUPATEN  
ACEH SELATAN**


**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

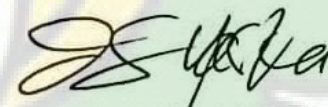
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023 M  
29 Dzulhijjah 1444 H

Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqsyah Skripsi

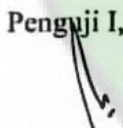
Ketua,

  
**Dr. Hendra Syahputra, M.M.**  
NIP. 197610242009011005

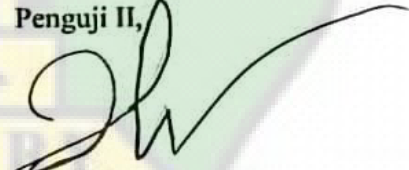
Sekretaris,

  
**Delfi Suganda, S.HI., LLM**  
NIP. 198611122015031005

Penguji I,

  
**Aklima, S.Fil. I., M.A**  
NIP. 198810062019032009

Penguji II,

  
**Safwan, S.E., M.Si**  
NIDN: 1321017801

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
  
**Dr. Muji Mulia, M.Ag.**  
NIP. 197403271999031005



## ABSTRAK

Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan keindahan alam dan budaya. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data tahun 2022, tercatat sebesar 1,236 Triliun atau meningkat menjadi 3,6% pada tahun 2021 dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, telah disumbangkan dari sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia kemudian memunculkan bentuk-bentuk wisata untuk menjadi salah satu produk industri bernilai ekonomis. Perkembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Provinsi Aceh adalah sebuah provinsi di ujung pulau Sumatera. Provinsi ini memiliki keindahan alam yang luar biasa mulai dari pantai hingga pegunungan. Salah satu wisata alam Aceh yang tidak kalah dengan wisata lainnya di Indonesia adalah wisata Pantai Sawang Indah. Pantai Sawang Indah dalam beberapa tahun belakang mengalami peningkatan pengunjung. Seiring dengan meningkatnya pengunjung permasalahan yang timbul adalah banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya fasilitas kebersihan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi desa Padang Bakau dalam mengelola Pantai Sawang Indah serta untuk melihat faktor pendukung dan penghambat nya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengemukakan strategi desa Padang Bakau dalam mengelola Pantai Sawang Indah dengan memberikan arahan kepada para pengunjung untuk menjaga ketertiban dan kebersihan, serta melakukan promosi melalui media sosial. Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini antara lain adanya sarana pendukung seperti wahana, faktor penghambat nya antara lain dalam aspek promosi yang masih kurang dan hanya mengandalkan promosi dari pengunjung melalui media sosial pribadinya.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pengelolaan, Wisata Alam*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penyelesaian skripsi ini yang berjudul **Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan** Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada banyak kekurangan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Muazzinah, B.Sc., MPA. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
4. Bapak Zakki Fuad Kahlil, S.IP., M.Si, Sebagai Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam penyelesaian proposal dengan baik.
5. Dr. Hendra Syahputra, M.M. Selaku Pembimbing Pertama yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Delfi Suganda, S.HI., LLM. Selaku Pembimbing Kedua yang telah membantu mengarahkan, memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu Pengetahuan dan membimbing selama proses perkuliahan.

8. Kepada Kedua orang tua, yang menjadi alasan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat.
9. Kepada seluruh teman-teman mahasiswa Administrasi Negara angkatan 2018 yang berjuang bersama.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharap kritikan dan saran yang membangun semua pihak untuk kesempurnaan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 29 Mei 2023

Penulis,

Oranda Tama Wariska  
NIM. 180802056

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <br>   |             |
| <b>BAB I Error! Bookmark not defined.</b>  |             |
| 1.1. Latar Belakang Masalah.....   | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah.....   | 7           |
| 1.3. Rumusan Masalah.....  | 7           |
| 1.4. Tujuan Masalah.....   | 7           |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....  | 8           |
| 1.6. Penjelasan Istilah.....   | 9           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II Error! Bookmark not defined.</b>   |             |
| 2.1. Teori Strategi.....   | 11          |
| 2.1.1. Pengertian Strategi.....  | 11          |
| 2.1.2. Strategi Pemerintah.....  | 13          |
| 2.2. Pemerintah Gampong.....   | 17          |
| 2.3. Teori Pariwisata .....  | 20          |
| 2.3.1. Pengertian Pariwisata .....   | 20          |
| 2.3.2. Faktor-faktor yang Berperan Dalam Pengembangan<br>Industri Pariwisata Daerah..... | 23          |
| 2.3.3. Objek dan daya Tarik.....   | 24          |
| 2.4. Penelitian yang relevan .....   | 25          |



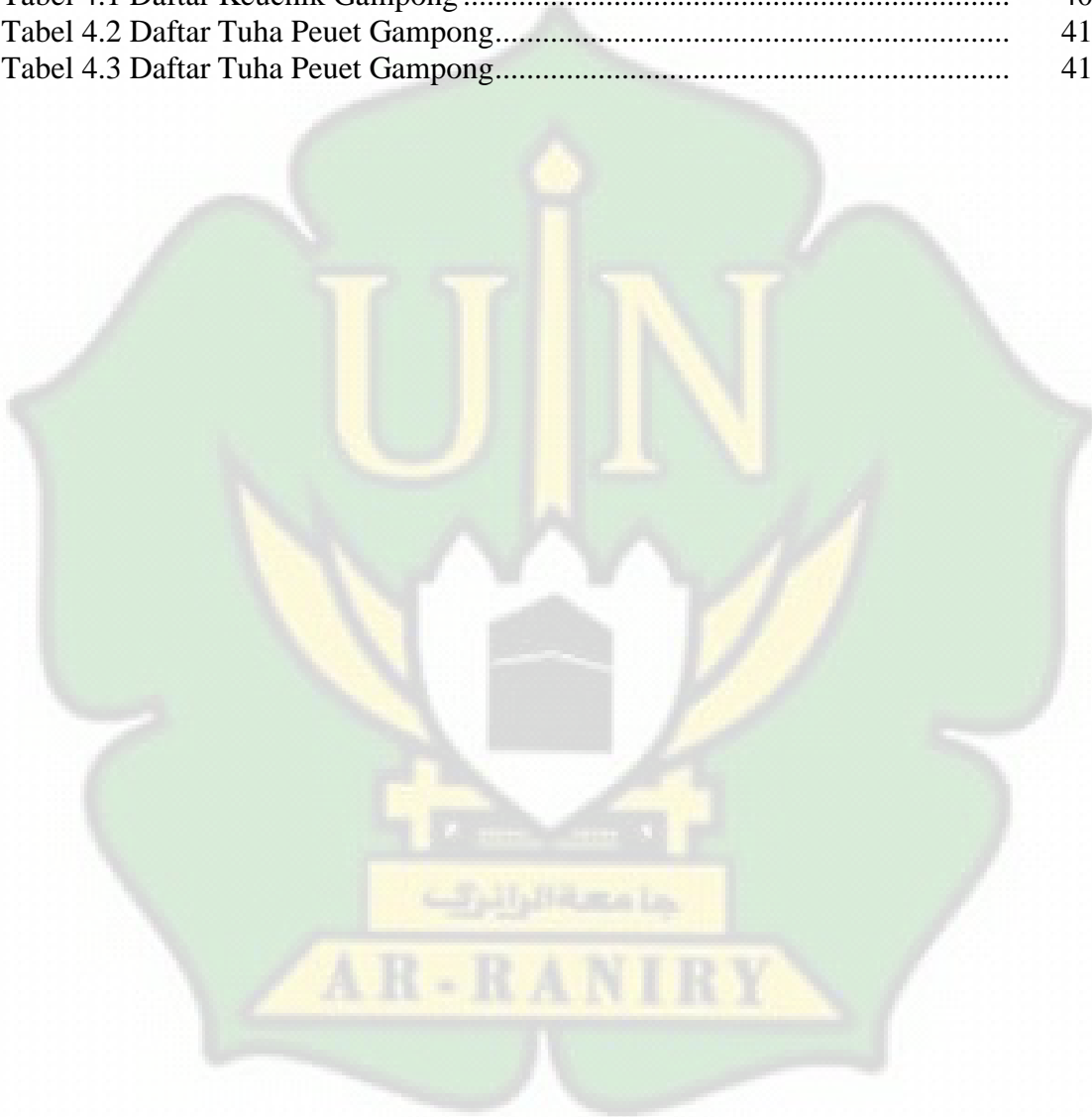
|   |   |    |
|---|---|----|
| 2.5.  | Kerangka Berpikir.....  | 28 |
| <b>BAB III Error! Bookmark not defined.</b> |   |    |
| 3.1.  | Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....  | 29 |
| 3.2.  | Fokus Penelitian.....   | 29 |
| 3.3.  | Lokasi Penelitian.....  | 31 |
| 3.4.  | Sumber Data.....  | 31 |
| 3.5.  | Informan Penelitian.....  | 32 |
| 3.6.  | Teknik Pengumpulan Data.....  | 33 |
| 3.7.  | Teknik Analisis Data.....   | 35 |
| 3.8.  | Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....  | 37 |
| <b>BAB IV</b>                               | 39  |    |
| 4.1   | Gambaran Umum Tempat Penelitian.....  | 39 |
| 4.1.1.                                      | Sejarah berdirinya Gampong.....   | 39 |
| 4.1.2.                                      | Sejarah Pemerintahan.....   | 39 |
| 4.1.3.                                      | Gambaran Umum Desa Padang Bakau.....  | 42 |
| 4.2   | Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji.....                          | 44 |
| 4.2.1.                                      | 44  |    |
| 4.2.2.                                      | 47  |    |
| 4.2.3.                                      | 50  |    |
| 4.2.4.                                      | 53  |    |
| 4.2.5.                                      | 56  |    |
| 4.3.  | Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Strategi Desa Untuk Mengembangkan Objek Wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji..... | 59 |
| <b>BAB V</b>                                | 68  |    |
| 5.1   | Kesimpulan.....   | 68 |
| 5.2   | Saran.....  | 70 |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>73</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>      | <b>76</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>80</b> |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....          | 30 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian.....       | 32 |
| Tabel 4.1 Daftar Keuchik Gampong.....    | 40 |
| Tabel 4.2 Daftar Tuha Peuet Gampong..... | 41 |
| Tabel 4.3 Daftar Tuha Peuet Gampong..... | 41 |



## DAFTAR GAMBAR

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 4.1 | Kondisi Pantai Sawang Indah .....                                      | 62 |
| Gambar 4.2 | Promosi Pantai Sawang Indah Melalui Media Sosial Oleh Pengunjung ..... | 63 |
| Gambar 4.3 | Wahana Bermain Anak di Pantai Sawang Indah .....                       | 66 |
| Gambar 4.4 | Akses Jalanan ke Pantai Sawang Indah .....                             | 66 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi..... | 76 |
| Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian.....         | 77 |
| Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....               | 78 |
| Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara.....               | 79 |





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah yang kaya akan keunikan di desa, namun baik masyarakat maupun pengelola destinasi belum terlihat menyadari benar potensi tersebut sehingga desa yang memenuhi karakteristik sebagai desa wisata tidak dilakukan dengan semestinya. Keberadaan desa wisata dalam perjalanan pembangunan pariwisata di tanah air sudah sedemikian penting tidak terkecuali di Aceh, ia sudah mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam suatu kawasan pariwisata, sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam trend pengembangan bercorak *masstourism*.<sup>1</sup>

*Mass Tourism* adalah fenomena dimana sejumlah besar turis atau pengunjung mengunjungi suatu tujuan wisata secara bersamaan, biasanya dalam jumlah yang sangat besar. Tujuan wisata yang menjadi sasaran *mass tourism* seringkali memiliki daya tarik yang populer dan terkenal seperti destinasi wisata alam, kota-kota besar, atau tempat bersejarah yang terkenal. Ciri khas dari *mass tourism* adalah adanya lonjakan jumlah pengunjung secara tiba-tiba dalam periode tertentu, misalnya pada musim liburan atau akhir pekan. Dalam konteks ini, *mass tourism* sering berdampak

---

<sup>1</sup> Farhah Kamilatun Nuha, Skripsi: *Peran Pemerintah Gampong Dalam Pengembangan Desa Wisata di Gamping Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), Hal.1

pada penguatan ekonomi lokal karena adanya peningkatan pemasukan dari wisatawan, seperti penginapan, restoran, toko souvenir, dan layanan lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal (1) ayat (1) wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Dalam pasal (1) ayat (4) menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah desa.<sup>2</sup>

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia saat sudah mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Berdasarkan data tahun 2022, tercatat sebesar 1,236 Triliun atau meningkat menjadi 3,6% pada tahun 2021 dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, telah disumbangkan dari sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia kemudian memunculkan bentuk-bentuk wisata untuk menjadi salah satu produk industri bernilai ekonomis. Perkembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Maka dari pada itu, pariwisata merupakan salah satu sektor industri terpenting pada suatu desa untuk meningkatkan perekonomiannya, pada era globalisasi ini dapat dilihat banyak penduduk di dunia gemar melakukan perjalanan wisata. Peningkatan jumlah

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, Hal. 4

wisatawan dapat menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi setiap negara. Perkembangan industri pariwisata pada suatu wilayah dapat memberikan dampak dan nilai yang positif, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan lahan kerja dan lapangan usaha, peningkatan pendapatan daerah dari pajak dan keuntungan usaha milik pemerintah dan sebagainya.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan dari adanya pariwisata yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal (4) menyebutkan:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran;
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
- f. Memajukan budaya;
- g. Mengangkat citra bangsa;
- h. Memupuk rasa cinta tanah air;
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>4</sup>

Potensi pariwisata dalam penelitian ini lebih mengarah pada daya tarik dari sebuah objek wisata berupa fasilitas dan layanan yang dapat dikembangkan oleh

---

<sup>3</sup> Santosa, Eren Dea, dkk, Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata Banyu Biru Di Kabupaten Pasuruan), Volume 3 No 1.2015

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

masyarakat, pengusaha maupun Dinas Pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pemanfaatan di sini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, mengembangkan, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata Pasal 6 menyebutkan bahwa pemerintah kabupaten/kota berwenang mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya, memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya, memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru serta mengalokasikan anggaran kepariwisataan. Regulasi tersebut seharusnya dapat menjadi landasan dasar bagi pemerintah desa Aceh Selatan dalam mendorong pengembangan pariwisata.<sup>5</sup>

Provinsi Aceh adalah sebuah provinsi di ujung pulau Sumatera. Provinsi ini memiliki keindahan alam yang luar biasa mulai dari pantai hingga pegunungan. Salah satu wisata alam Aceh yang tidak kalah dengan wisata lainnya di Indonesia adalah wisata Pantai Sawang Indah. Pantai Sawang Indah secara administratif terletak di Desa Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Pantai Sawang Indah menyajikan pemandangan panorama indah pantai yang mudah diakses

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisata.

bagi para pengunjung karena lokasinya dekat dengan jalan lintas. Banyak pengunjung Pantai Sawang Indah datang pada saat sore untuk menikmati momen sunset sambil memakan cemilan yang ada di pinggir pantai.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, Pantai Sawang Indah dikelola oleh Desa Padang Bakau, kondisi Pantai Sawang Indah dalam beberapa tahun belakang mengalami peningkatan pengunjung. Seiring dengan meningkatnya pengunjung permasalahan yang timbul adalah banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan hal tersebut diperparah dengan fasilitas yang tidak memadai seperti tidak adanya toilet umum, pengelola kebersihan, serta pengelola parkir. Permasalahan yang timbul dapat merugikan potensi pariwisata yang ada di Desa Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji tepatnya di Pantai Sawang Indah. Permasalahan tersebut jika tidak segera ditangani akan berdampak kepada jumlah pengunjung karena kondisi yang kurang nyaman dan tidak bersih.

Maka daripada itu dibutuhkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Desa Padang Bakau dan berupaya mencari jalan keluarnya dalam mengembangkan objek wisata melalui sosialisasi berupa penyuluhan, dalam mengelola dan menyediakan fasilitas. Langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh selatan dalam meningkatkan objek wisata yang ada di pantai Sawang Indah.

Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku



kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari kalangan usaha maupun dari pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentuan seluruh kebijakan terkait pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik dalam objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Keberadaan objek dan daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki objek wisata tersebut.

Dari Uraian tersebut, Peneliti tertarik melakukan penelitian Strategi Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah karena pantai memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan, tetapi masih tertinggal dalam segi pembangunan dan kebersihan di lingkungannya. Dengan potensi yang dimiliki perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat dalam mengembangkan daya tarik wisata Pantai Sawang Indah, sangat diperlukan usaha yang maksimal dalam manajemen pengelolaan daya tarik maupun promosi secara lokal maupun global dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan jumlah pengunjung di pantai Sawang Indah. Adapun judul proposal ini adalah “Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam

Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan data, upaya yang dilakukan Gampong Padang Bakau dalam mengembangkan wisata Pantai Sawang Indah dirasa masih kurang tepat.
2. Belum teridentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan upaya yang efektif dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi desa dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah Di kecamatan Labuhanhaji?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi desa dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah Di kecamatan Labuhanhaji?

## **1.4. Tujuan Masalah**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan

1. Untuk mengetahui bentuk dan strategi yang ditetapkan oleh desa dalam mengembangkan wisata Pantai Sawang Indah Di kecamatan Labuhanhaji.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi desa dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah Di kecamatan Labuhanhaji.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktisi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan administrasi negara khususnya yang berhubungan dengan strategi pelayanan dalam bidang administrasi. Sedangkan secara praktisi, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Aspek Praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait Strategi Desa Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
2. Aspek akademis, dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan penulis dan pembaca terkait indeks kepuasan masyarakat penerima manfaat terhadap kebijakan penetapan strategi desa dalam mengembangkan wisata alam pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.
3. Memberikan masukan yang konstruktif dan objektif bagi bagian-bagian pelaksana kebijakan desa dalam mengembangkan wisata alam pantai Sawang Indah Kecamatan Labuhanhaji kabupaten Aceh Selatan.

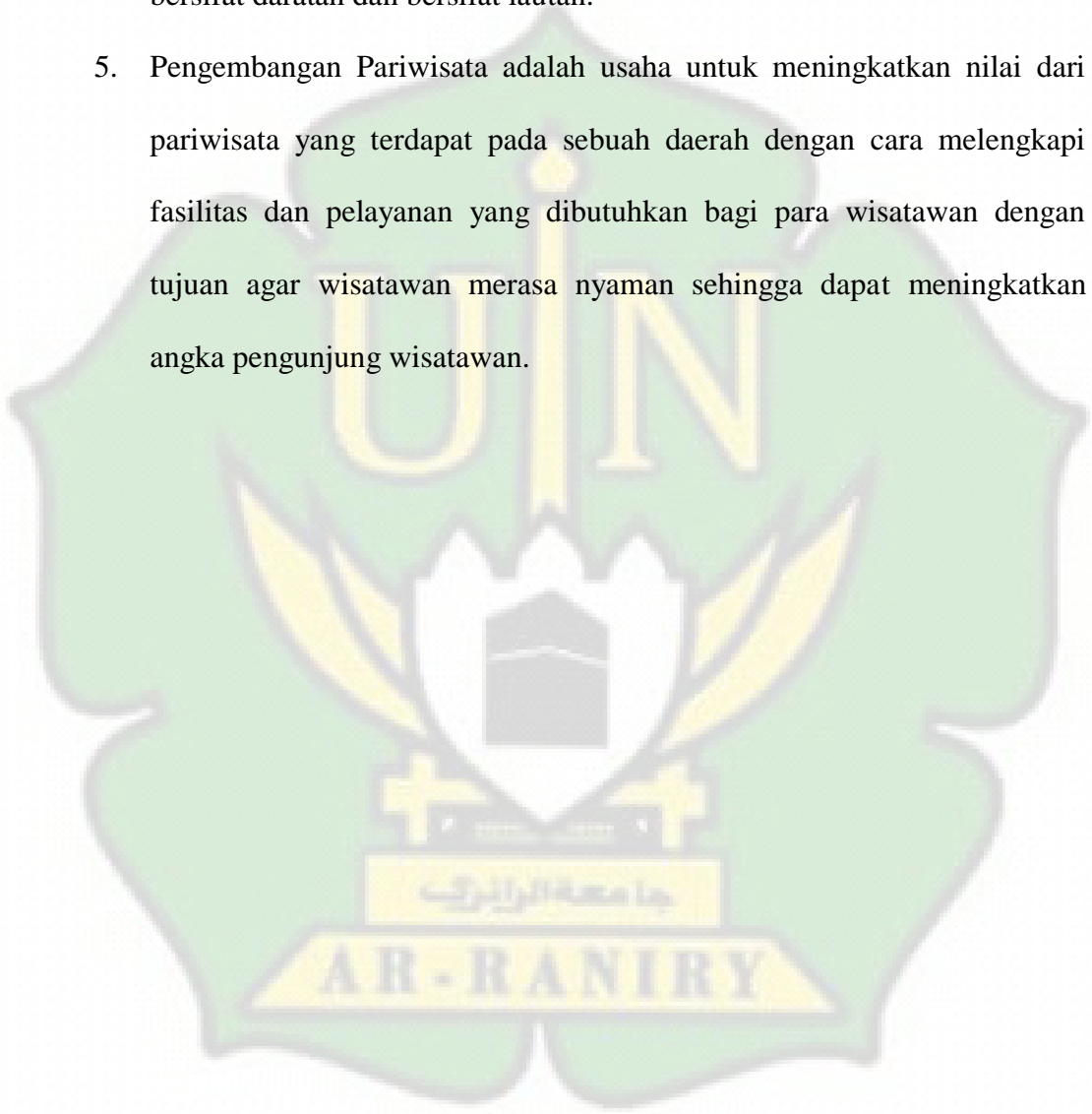
4. Bagi Masyarakat. Penelitian ini nantinya akan memberikan informasi mengenai pengembangan daerah wisata kepada seluruh tatanan masyarakat Aceh.

#### **1.6. Penjelasan Istilah**

Dikarenakan adanya beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti ingin memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah kunci agar memudahkan para pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini.

1. Strategi adalah upaya atau rencana yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk mengambil keputusan terhadap sebuah permasalahan berupa sebuah solusi yang sifatnya jangka panjang dan dinamis.
2. Pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan sistem pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia.
3. Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

4. Pantai adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dan bersifat lautan.
5. Pengembangan Pariwisata adalah usaha untuk meningkatkan nilai dari pariwisata yang terdapat pada sebuah daerah dengan cara melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan bagi para wisatawan dengan tujuan agar wisatawan merasa nyaman sehingga dapat meningkatkan angka pengunjung wisatawan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Untuk memperlancar Analisa terhadap implementasi kebijakan Strategi Desa Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan maka peneliti menggunakan beberapa teori dan kerangka konseptual sebagai acuan dan indikator dalam mengukur keberhasilan kebijakan tersebut. Adapun kerangka konseptual yang digunakan dapat dilihat dibawah ini.

#### **2.1. Teori Strategi**

##### **2.1.1. Pengertian Strategi**

Pemahaman mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian strategi yaitu:

1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu.
2. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai kegiatan untuk sasaran khusus.

Strategi dibuat oleh pengambil keputusan untuk menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah sehingga tolak ukur strategi akan

dapat diukur dari implementasinya. Strategi memiliki karakteristik; bersifat jangka panjang dan dinamis, berkaitan erat dengan manajemen operasional, selalu dimonitor oleh unsur-unsur pada manajer tingkat pusat, berorientasi masa depan, dan didukung oleh semua sumber daya yang tersedia.

Chandler mengemukakan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Argyris, Steiner dan Miner Mengemukakan strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal.<sup>6</sup>

Menurut Carl Von Clausewitz seorang ahli strategi dan peperangan, pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan "*The use of engagements for the object of war*". Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau policy merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means*).

Menurut business dictionary, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah strategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan.

---

<sup>6</sup> Zumrotul Nur Halimah, Skripsi "*Pengaruh Strategi Sementasi Pasar Terhadap Volume Penjualan Produk Busana Muslin*", (Tulungagung, Uin Satu Tulungagung, 2017), Hal. 18

Menurut Henry Mintberg seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu:<sup>7</sup>

- a. Strategi sebagai rencana.
- b. Strategi sebagai pola.
- c. Strategi sebagai posisi (positions).
- d. Strategi sebagai taktik (ploy).
- e. Strategi sebagai perspektif.

Dari pengertian ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan jangka panjang yang secara terus menerus beradaptasi terhadap lingkungan atau tantangan yang memprioritaskan alokasi sumber daya agar mencapai hasil yang efektif dan efisien.

### **2.1.2. Strategi Pemerintah**

John A Pearce & Ricahrd B. Robinson Jr mengemukakan bahwa strategi pemerintah adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal suatu lembaga. Lembaga melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk lembaga maupun pihak lain yang berada di bawah naungan lembaga tersebut. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana lembaga

---

<sup>7</sup> Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi”, Jurnal Ekonomak, Vol. 3, No. 2, (2017) Hal. 19

akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

- 1) Dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*Intens to do*); dan
- 2) Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*Eventually does*).

Berdasarkan perspektif pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan implementasi misionalnya. Artinya, para pemangku kebijakan memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respons organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan implementasi suatu kebijakan. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Rasongko Singgih Sumiarto, Skripsi: *Strategi Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Program Prioritas Pembangunan Infrastruktur (Studi Kasus Pemerintah Desa Sidomulyo, Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), Hal. 21

<sup>9</sup> *Ibid.*, Hal. 22

Geoff Mulgan menyatakan bahwa strategi publik adalah penggunaan sistematis sumber daya publik dan kekuasaan, oleh lembaga publik untuk mencapai kepentingan publik. Pernyataan itu berguna sebagai sistem pemerintah yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada melalui organisasi publik atau dalam kasus ini pemerintah yang bertujuan untuk kepentingan publik.

Berdasarkan pengertian di atas, Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintah ke dalam lima indikator yaitu: *Purpose* (Tujuan); *Environment* (lingkungan); *Direction* (Arahan); *Action* (Tindakan); dan *Learning* (Pembelajaran). Dapat disimpulkan kelima komponen tersebut memiliki unsur yang saling berkaitan dengan erat, sehingga dapat menghasilkan suatu kebijakan maupun menjalankan kepentingan pemerintahan secara lebih efektif.<sup>10</sup>

Dari pernyataan yang telah diutarakan Mulgan diatas, Mulgan menilai ada dua sumber daya utama yang diperlukan dalam proses desain dan proses implementasinya, yaitu *Power* (kekuasaan) dan *Knowledge* (Ilmu Pengetahuan). Kedua hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan teori dan komponen yang diutarakan Geoff Mulgan, dimana teori dan kelima komponen diatas dirasa cocok dalam melihat strategi Desa Padang Bakau dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah yang berada di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Berikut adalah penjelasan yang lebih jauh mengenai kelima komponen yang diutarakan oleh Geoff Mulgan:

---

<sup>10</sup> Albert Januar Christian, Skripsi: *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2020), Hal. 16

1. *Purposes* (Tujuan), mengambil teori yang dikemukakan oleh konsep masyarakat Jepang tentang tujuan itu sendiri, yang dinamakan *Ikigai*, yang merupakan konsep masyarakat Jepang yang berarti sebuah alasan untuk tujuan. Dimana indikator dari *Ikigai* adalah, *Mission* (misi) dan *Passion/Vocation* (Bakat/kemampuan. Dari indikator konsep masyarakat Jepang tentang tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasikan misi tersebut.
2. *Environment* (Lingkungan), teori yang dikeluarkan oleh *United States Environmental Protection Agency* menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari *change of human health* (perubahan pada kesehatan manusia).
3. *Direction* (Pengarahan), Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahan atau *directions*, diantaranya adalah koordinasi (*coordination*); motivasi (*motivation*); komunikasi (*communication*); dan perintah (*command*). Pada *Directions* atau pengarahan dapat diketahui bahwa keempat indikator tersebut menjadi acuan dari sebuah pengarahan.
4. *Action* (Tindakan), pada bagian ini terdapat tiga indikator penting yaitu: *external situation* (situasi eksternal); *device* (perangkat); dan *decision making* (pengambil keputusan). Ketiga hal tersebut saling berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan.



5. *Learning* (Pembelajaran), pada poin terakhir ini terdapat dua indikator penting yaitu: *comparation method* (metode perbandingan); dan *identification* (identifikasi).<sup>11</sup>

## 2.2. Pemerintah Gampong

Dalam Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kewenangan Gampong Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Gampong di Kabupaten Aceh Selatan menyebutkan pada pasal (1) ayat (6), Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat, hak asal usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian pada pasal yang sama ayat (7) menjelaskan bahwa pemerintah gampong adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Keuchik dan perangkat pembantu gampong lainnya.

Secara umum pemerintah desa memiliki tugas untuk melaksanakan pembangunan desa, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal (26) ayat (1) menyebutkan kewenangan desa diantaranya:

- a. Menyelenggarakan Pemerintah Desa;
- b. Melaksanakan Pembangunan Desa;
- c. Pembinaan Masyarakat; dan
- d. Pemberdayaan Masyarakat Desa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, Hal. 17-18



Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang telah disebutkan diatas, Gampong memiliki kewenangan yang telah diatur Dalam Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kewenangan Gampong Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Gampong di Kabupaten Aceh Selatan pada pasal (2) yang meliputi kewenangan berdasarkan hak asal usul menyebutkan:

- a. Sistem perangkat Gampong;
- b. Pembinaan kelembagaan masyarakat Gampong;
- c. Pengelolaan tanah kas Gampong;
- d. Pengelolaan tana Gampong atau tanah hak milik Gampong yang menggunakan sebutan setempat;
- e. Pengelolaan lumbung Gampong; dan
- f. Pengembangan perang masyarakat Gampong.<sup>13</sup>

Pada pasal (3) menyebutkan kewenangan lokal berskala Gampong sebagai berikut:

- a. Kewenangan yang mengutamakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat;
- b. Kewenangan yang mempunyai lingkup peraturan kegiatan hanya di dalam wilayah dan masyarakat Gampong yang mempunyai dampak internal Gampong;

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

<sup>13</sup> Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kewenangan Gampong Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Gampong di Kabupaten Aceh Selatan

- c. Kewenangan yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan sehari-hari masyarakat Gampong;
- d. Kegiatan yang telah dijalankan oleh Gampong atas dasar prakarsa Gampong;
- e. Program kegiatan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten dan pihak ketiga yang telah diserahkan dan dikelola oleh Gampong;
- f. Kewenangan lokal berskala Gampong yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang pembagian kewenangan pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten.<sup>14</sup>

## **2.3. Teori Pariwisata**

### **2.3.1. Pengertian Pariwisata**

Kata Pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, terdiri dari dua bagian yaitu pari dan wisata. Kata “pari” memiliki pengertian bersama, atau berkeliling, sedangkan kata “wisata” memiliki pengertian perjalanan. Jika digabungkan, pariwisata memiliki pengertian melakukan kegiatan perjalanan berkeliling meninggalkan tempat awal menuju ke tempat yang lain. Pada intinya kepariwisataan adalah suatu gejala yang terjadi karena diakibatkan oleh pergerakan manusia dari tempat tinggalnya untuk melakukan suatu kegiatan wisata, baik liburan atau bisnis

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

sampai ia kembali ke tempat asalnya semula. Dalam Undang-Undang Republik Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan pemerintah daerah wisata.

Menurut Pitana dan Gayatri, pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.<sup>15</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan berkunjung ke suatu daerah dalam jangka waktu pendek dan dengan tujuan rekreasi atau liburan

Sebagai pembangunan dan pengembangan wisata suatu daerah atau objek wisata memiliki daya tarik bagi pengunjung menurut Holloway antara lain harus memperhatikan faktor 3A Pariwisata antara lain sebagai berikut:

- 1) Atraksi; Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik minat wisatawan yang datang, seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan traidisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun di masa sekarang.

---

<sup>15</sup> Farhah Kamilatun Nuha, *OpCit.*, Hal 23

Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain.

- 2) Amenitas; Aminitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Amenitas/sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama tinggal di daerah tujuan wisata.
- 3) Aksesibilitas; merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk data berkunjung.<sup>16</sup>

Sugiana mengatakan suatu tempat juga dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata memenuhi 4 komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksebilitas, Amenitas dan Ansilari.

Coper mengatakan Ancillary adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyediakan kegiatan wisata.

---

<sup>16</sup> Nohi Ahbulan Nisvi, Skripsi: "Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan" (Semarang: UIN Walisongo, 2021), Hal 23-26

Dickman mengungkapkan bahwa setiap destinasi pariwisata harus dikembangkan berdasarkan 5-A guna mencapai seimbang dalam pengembangan destinasi wisata yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Atraksi, yang terdiri dari wisata alam, atraksi buatan, atraksi budaya, dan atraksi sosial. Merupakan semua hal yang menarik turis. Bisa berupa tempat seperti alam, danau, pantai, monumen, dll. Atraksi adalah tempat yang diminati turis, biasanya karena nilai alam atau budayanya yang intrinsik, signifikansi sejarah, keindahan alam, menawarkan rekreasi, petualangan, hiburan dan bahkan ayanan medis untuk pelancong lanjut usia.
- 2) Aktivitas, sering kali diartikan dengan berbagai kegiatan. Aktivitas disini berisi kegiatan yang dapat dilakukan seperti berjalan-jalan di alam, sejarah, arsitektur, berperahu, pemandangan, kesehatan, dan lainnya.
- 3) Aksesibilitas, adalah tema infrastruktur alat angkut dan teknologi transportasi. Akses di sini artinya bagaimana cara wisatawan dapat mengakses, menjangkau, atau mencapai tempat yang mereka inginkan tersebut.
- 4) Akomodasi yang lebih efektif, bergantung pada kemampuan membangun yang dapat memenuhi kebutuhan segmen pasar menguntungkan. Tempat bermalam saat bepergian atau istirahat atau bermalam. Akomodasi adalah kebutuhan dasar dalam beraktivitas. Kurangnya akomodasi, akan sulit mengembangkan pariwisata bahkan di tempat-menarik di dunia.

5) Amenitas, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan calon pengunjung dari segmen sasaran dalam jumlah yang diidentifikasi oleh studi kelayakan pasar. Semua layanan lain, yang kami butuhkan saat berpergian untuk kehidupan yang baik dan nyaman saat berpergian seperti makanan, air minum, sanitasi, dan lain-lain. Ini mengacu ada fasilitas yang disediakan di tempat tujuan.<sup>17</sup>

Buhalis mengemukakan teori yang berbeda bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari 6A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary, Accessibilities, dan Available Package.

Available Package atau yang disebut paket wisata merupakan paket yang menggabungkan beberapa atraksi atau event dalam satu kurun waktu, dan dibentuk oleh perantara atau aktor utama.

Pakar ekonom pariwisata dan koperasi digital juga menjelaskan bahwa 7A of Tourism adalah perluasan dari 3A of Tourism yang selama ini dikenal yaitu Acces, Attraction, Ammenities.

### **2.3.2. Faktor-faktor yang Berperan Dalam Pengembangan Industri Pariwisata Daerah**

Pandit Nyoman menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berperan dalam industri daerah adalah:

---

<sup>17</sup> Hesti Purwaningrum & Halim Ahmad, *Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A di Dusun Iroyudan*, Jurnal Kepariwisata, Vol 15, No. 2 (2021) Hal. 108-109

## 1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu kunci sukses pariwisata di Indonesia adalah human resources development di berbagai subsistem pariwisata tersebut. Ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata terutama ketika pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan otonomi daerah.<sup>18</sup>

## 2. Promosi Kepariwisataaan

Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam di daerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik di tingkat internasional maupun regional.

## 3. Sarana dan Prasarana Kepariwisataaan

Sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi telah diterapkan, maka masing-masing daerah dituntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana

---

<sup>18</sup> Lundberg, D.E., M.H. Stavenga, M. Krishnamoorthy. “*Ekonomi Pariwisata. dalam: I Wayan Geriya, Diplomasi Keunggulan Budaya*”. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.1997.



prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standar interactional.<sup>19</sup>

### 2.3.3. Objek dan daya Tarik

Pendapat Yeti bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:<sup>20</sup>

- a. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya,
- c. Adanya ciri khusus/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- d. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, dan lain-lain.
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> Pendit Nyoman S. “*Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*”. Pradnya Paramita. Jakarta.2002

<sup>20</sup> Mardikanto, Totok dan Soebiato Purwoko. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015

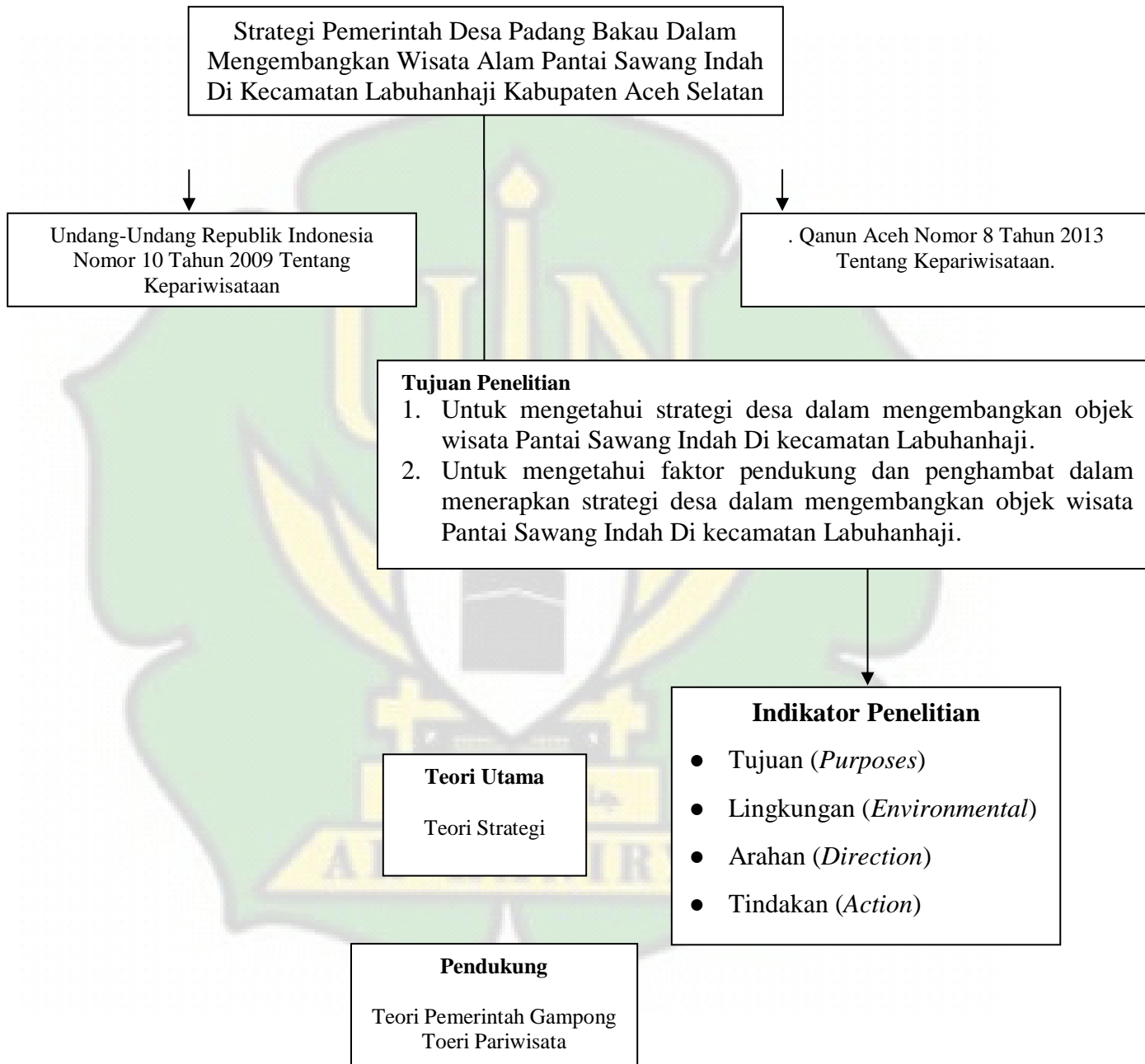
## 2.4. Penelitian yang relevan

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama peneliti/Judul penelitian</b>   | <b>Metode Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|---|---|---|
| Muhammad Ilham Ridlo jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2017 (Strategi Pengembangan pariwisata pantai Pulau Merah Banyuwangi) | Kualitatif, dengan mengumpulkan data- data hasil observasi dan survey di lokasi                           | Hasil penelitiannya adalah berdasarkan keadaan lokasi pantai pulau merah maka di dalam Pengembangan yang harus memenuhi unsur penting dalam pembinaan dan pembentukan terhadap karakter fisik lingkungan, sehingga sesuai dengan skalanya pembenahan demi penambahan merupakan unsur tertib lingkungan serta bagian di dalam mewujudkan terciptanya kenyamanan bagi pengunjung. |
| While Anggraeni jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis tahun 2015 yang berjudul  | Kualitatif, dengan mengumpulkan data- data hasil observasi, Pengambilan sampling dilakukan secara sengaja | Kawasan pantai Senggigi mampu memperbaiki akses (sarana & prasarana) berupa perbaikan sengaja   |

|  |  |  |
|--|--|--|
| <p>“Dampak Kawasan Pariwisata Pantai Senggigi terhadap Kegiatan Ekonomi masyarakat di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat</p>  | <p>(purposive).</p>  | <p>(PDAM, penunjang keamanan dan meningkatnya jumlah transportasi baik transportasi darat maupun transportasi laut yang menunjang kegiatan ekonomi masyarakat</p>  |
| <p>Muhammad Faiz Maulana<br/>Jurusan Ilmu Ekonomi<br/>Studi Pembangunan,<br/>Fakultas Ekonomi Bisnis<br/>tahun 2017 yang berjudul<br/>“Dampak Pengembangan wisata Kampung Wisata Jodipan terhadap masyarakat Kawasan</p> | <p>Kualitatif, dengan mengumpulkan data- data hasil observasi dan survey di lokasi data dan informasi direkam menggunakan Pembangunan, Fakultas (sistematis)</p> | <p>penilaian dampak sosial dan lingkungan pengembangan kawasan kampung wisata Jodipan yaitu dampak sosial adanya pengembangan terhadap kehidupan masyarakat adalah terjadinya pergesekan profesi pekerjaan dari yang tidak mempunyai pekerjaan tetap menjadi mempunyai pekerjaan tetap</p> |

## 2.5. Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian natural, sebab penelitian dilakukan dalam keadaan yang alami. Oleh sebab itu dikatakan juga sebagai metode etnografi. Jadi, metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian dengan kondisi alamiah. Sebagai instrumen kunci adalah peneliti tersebut. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode mengeksplorasi problema sosial atau kemasyarakatan dari sekelompok individu atau sekelompok orang untuk memahami maknanya,<sup>21</sup>

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, analisis data yang memperoleh dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik melainkan dengan menggambarkan menenagai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk naratif.

#### 3.2. Fokus Penelitian

Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan. Dapat dikatakan fokus penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan batasan atau ruang lingkup penelitian, fokus

---

<sup>21</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal. 24

penelitian juga dapat digunakan peneliti untuk menentukan ke arah mana penelitiannya dilakukan.<sup>22</sup> Pada penelitian ini fokus penelitiannya lebih berfokus untuk mengetahui strategi Desa Padang Bakau dalam mengembangkan wisata alam Pantai Sawang Indah yang berlokasi di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

**Tabel 3.1**  
**Fokus Penelitian**

| No | Dimensi  | Indikator  | Sumber   |
|----|--|--|--|
| 1  | Strategi Desa Padang Bakau dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>● Tujuan (<i>Purposes</i>)</li> <li>● Lingkungan (<i>Environmental</i>)</li> <li>● Arahan (<i>Direction</i>)</li> <li>● Tindakan (<i>Action</i>)</li> <li>● Pembelajaran (<i>Learning</i>)</li> </ul> | Geoff Mulgan dalam Buku <i>The Art Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge For Common Good</i> |
| 2  | Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Strategi Desa Untuk Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah |  |  |

<sup>22</sup> Farhah Kamilatun Nuha, *OpCit.*, Hal. 26

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan di lakukan oleh peneliti. peneliti memilih tempat penelitian di Pantai Sawang Indah Di Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan". Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah lokasi pantai yang strategis dan jumlah pengunjung yang terus meningkat.

### **3.4. Sumber Data**

Terdapat 2 sumber data yang digunakan dalam proposal penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data Primer, adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung atau data yang masih asli seperti apa adanya. Contohnya, hasil wawancara, data isian kuesioner. Data primer merupakan data asli yang diperoleh dari sumber awal dan data primer ini membutuhkan atau diperlukan keterlibatan langsung oleh diri peneliti karena tanpa melakukan kegiatan seperti wawancara dan menyebarkan kuesioner maka peneliti tidak dapat memperoleh data tersebut, jadi untuk memperoleh data ini tergantung dari peneliti sendiri.<sup>23</sup> Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui observasi lapangan dan wawancara bersama dengan informan penelitian.

---

<sup>23</sup> Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), Hal. 92



b. Data Sekunder, adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan yang telah melewati proses perhitungan. Contoh, laporan penjualan, laporan penelitian, buku. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang digunakan oleh peneliti dan tidak ada campur tangan atau keterlibatan dari peneliti itu sendiri.<sup>24</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, surat, dan juga peraturan yang ada kaitannya dengan aspek-aspek keberhasilan penerapan strategi di Desa Padang Bakau dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah.

### 3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju dalam sebuah penelitian. Informan dipilih secara sengaja dan menjadi pihak yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>25</sup> Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang telah ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.

**Tabel 3.2**  
**Informan Penelitian**

| No | Informan  | Jumlah  |
|----|---|---------|
| 1  | Kepala Desa Sawang Indah di Kecamatan Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan | 1 Orang |

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hal.93

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2013

|   |   |         |
|---|---|---------|
| 2 | Pemerintah Desa di kecamatan Labuhan haji Kabupaten Aceh Selatan  | 1 Orang |
| 3 | Tokoh masyarakat pengelola pariwisata Alam di kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan                          | 1 Orang |
| 4 | Wisatawan karena Labuhan haji Mengetahui tentang kondisi/ ikut merasakan tentang objek wisata di Desa Sawang Indah. | 2 Orang |

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, adalah metode yang paling umum digunakan khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu perilaku. Pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekitar kita, maka pengamatan semacam ini bukanlah pengamatan yang ilmiah. Pengamatan menjadi alat dan metode yang ilmiah bagi peneliti, jika sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan harus terkontrol. Metode observasi, mencari informasi dengan cara pengamatan langsung menyelidiki sendiri tanpa meminta pendapat dari responden.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati dan mengidentifikasi permasalahan agar dapat merumuskan sebuah strategi yang efektif dalam mengembangkan wisata alam Pantai Sawang Indah.<sup>26</sup>

2. Wawancara, untuk semakin objektif sebuah penelitian tentunya peneliti harus melakukan wawancara. Pengertian wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan. Bisa juga diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Wawancara seperti yang digunakan di dalam inkuiri naturalistik biasanya tidak terstruktur. Hampir selalu terbuka sepenuhnya dan jarang menyimpang jauh dari standar untuk alasan etis. Hal ini biasanya merupakan suatu wawancara mendalam yang mana di dalamnya pewawancara dan responden bisa saling memberikan pendapat layaknya teman.<sup>27</sup> Wawancara digunakan sebagai metode untuk mencari data yang diperlukan dalam penelitian secara lebih mendalam.
3. Dokumentasi, memuat tentang catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan dan kepercayataannya. Maksud dari pengumpulan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata

---

<sup>26</sup> Tarjo, *Metode Penelitian 3x Baca, OpCit.*, Hal 93

<sup>27</sup> Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), Hal. 34

tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor sekitar subjek untuk menuliskan pengalaman berkesan mereka, hal ini dipandang juga sebagai dokumen pribadi. Dokumentasi juga memuat dokumen resmi berupa memo, pengumuman, instruksi, dan peraturan<sup>28</sup>. Sifat dari dokumentasi ini butuh sebagai bukti penguat atas sebuah analisis dan fakta yang ada di lapangan.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Interaktif Miles & Huberman.

#### **1. Reduksi Data**

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal. 37-38

## 2. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan strategi pelayanan data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jenis sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi atau ditemui, termasuk kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

## 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan rumusan masalah. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan

persamaan, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang bersifat tentatif.<sup>29</sup>

### **3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### **1. Uji kredibilitas (*credibility*)**

Uji kredibilitas tujuannya untuk menggantikan konsep validitas internal yang terdapat pada penelitian kuantitatif. Uji kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kredibilitas pada temuan dapat dicapai serta menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

#### **2. Uji keteralihan (*transferability*)**

Pada uji kredibilitas sebelumnya bertujuan untuk menguji validitas internal, *Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Pada uji keteralihan ini bertujuan menunjukkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil

---

<sup>29</sup> Yulianto Kadji, *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), Hal. 159-161

penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sehingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks sosial lain.<sup>30</sup>

### 3. Uji kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai di sini ialah bagaimana mencapai kondisi yang benar-benar sama.<sup>31</sup>

### 4. Uji kepastian (*confirmability*)

Hasil penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah diakui dan disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif, uji kepastian memiliki kesamaan dengan uji kebergantungan, dimana pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian kepastian berarti menguji hasil penelitian, termasuk bagaimana proses penelitian tersebut dilakukan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal. 276

<sup>31</sup> Lexy. J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 325

<sup>32</sup> Sugiyono., *Op. Cit*, Hal 277



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah berdirinya Gampong**

Gampong Padang Bakau merupakan salah satu Gampong yang terletak di pesisir pantai dalam kemukiman Padang Bakau, asal usul nama nama Gampong Padang Bakau dikarenakan pada awalnya sebelum menjadi sebuah kemukiman penduduk, wilayah gampong adalah merupakan padang yang luas dan ditumbuhi pohon-pohon bakau yang sampai sekarang pun masih ada. Seiring dengan perkembangan zaman, pembangunan di Gampong Padang Bakau terus meningkat. Gampong Padang Bakau berada dalam wilayah Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan yang berjarak 1,5 Km dari pusat kecamatan. Luas wilayah Gampong ± 80 Ha yang terbagi kedalam 5 (lima) dusun yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV dan Dusun V. Mayoritas penduduk Gampong Padang Bakau bermata pencarian Nelayan.

##### **4.1.2. Sejarah Pemerintahan**

Gampong Padang Bakau terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, dan Dusun V. Pemerintahan Gampong Desa Padang Bakau merujuk pada struktur pemerintahan yang mengatur dan mengelola urusan administratif, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di wilayah Gampong (desa) Padang Bakau. Gampong merupakan unit pemerintahan terkecil di tingkat desa di Indonesia,

terutama di daerah Aceh. Adapun sejarah kepemimpinan Gampong Padang Bakau dari sejak berdiri sampai dengan sekarang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Daftar Keuchik Gampong**

| <b>NO</b> | <b>PERIODE</b> | <b>NAMA KEUCHIK</b> | <b>KETERANGAN</b>     |
|-----------|----------------|---------------------|-----------------------|
| 1         | 1906-1927      | Dorani              | dua puluh satu tahun  |
| 2         | 1927-1939      | Meksyam             | dua belas tahun       |
| 3         | 1939-1947      | Katib Daod          | delapan tahun         |
| 4         | 1947-1978      | M. Taib             | tiga puluh satu tahun |
| 5         | 1978-1986      | Nyak Insan          | delapan tahun         |
| 6         | 1986-1992      | Dolah Hidin         | enam tahun            |
| 7         | 1992-2001      | Samawil             | sembilan tahun        |
| 8         | 2001-2008      | Zulkarnain          | tujuh tahun           |
| 9         | 2008-2013      | Adam Malik          | lima tahun            |
| 10        | 2013-2019      | Syafruddin          | enam tahun            |
| 11        | 2019-2025      | Hermanto            | Sampai sekarang       |

*Sumber Data :Pemerintahan Gampong Padang Bakau Tahun 2018*

**Tabel 4.2**  
**Daftar Tuha Peuet Gampong**

| <b>NO</b> | <b>PERIODE</b> | <b>NAMA<br/>TUHA PEUT</b> | <b>KETERANGAN</b> |
|-----------|----------------|---------------------------|-------------------|
| (1)       | (2)            | (3)                       | (4)               |
| 1         | 2015-2021      | MUHAMMAD RAFIL            | KETUA             |
| 2         | 2015-2021      | AKHYAR                    | WAKIL             |
| 3         | 2015-2021      | KURNIATI                  | SEKRETARIS        |
| 4         | 2015-2021      | ROSNIDAR                  | ANGGOTA           |
| 5         | 2015-2021      | AZHAR. HS                 | ANGGOTA           |
| 6         | 2015-2021      | MASRI, SE                 | ANGGOTA           |
| 7         | 2015-2021      | SAID INNAYAH SATAR        | ANGGOTA           |

**Tabel 4.3**  
**Daftar Tuha Peuet Gampong**

| <b>NO</b> | <b>PERIODE</b> | <b>NAMA<br/>TUHA PEUT</b> | <b>KETERANGAN</b> |
|-----------|----------------|---------------------------|-------------------|
| (1)       | (2)            | (3)                       | (4)               |
| 1         | 2021-2027      | MUSDAR, AMD, PD           | KETUA             |
| 2         | 2015-2021      | BASRI                     | WAKIL             |
| 3         | 2015-2021      | IKA NURIKA                | SEKRETARIS        |
| 4         | 2015-2021      | NILA WATI                 | ANGGOTA           |
| 5         | 2015-2021      | MULYADI                   | ANGGOTA           |
| 6         | 2015-2021      | RUDI CANDRA               | ANGGOTA           |
| 7         | 2015-2021      | IRWANTO                   | ANGGOTA           |

### 4.1.3. Gambaran Umum Desa Padang Bakau

#### a. Kondisi Geografis.

Secara geografis Gampong Padang Bakau Kemukiman Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

##### 1. Iklim :

|                       |   |   |
|-----------------------|---|---|
| Curah hujan           | : | Mm ..... mm/tahun                         |
| umlah bulan hujan     | : | 5 Bulan .                                 |
| Suhu rata-rata harian | : | 32 C.                                     |
| Bentang Wilayah       | : | <b>Datar dan berbukit sebagian kecil.</b> |

##### 2. Tipologi :

- Hamparan :
  - ✓ Pesisir / Pantai : Ya
  - ✓ Dataran Rendah / Lembah : Ya
  - ✓ Dataran Tinggi : Tidak
  - ✓ Perbukitan / Pegunungan : Tidak
- Pola Mata Pencaharian :
  - ✓ Pertanian : Ya
  - ✓ Perdagangan / Jasa : Ya
  - ✓ Nelayan : Ya
  - ✓ Industri : Tidak
- Pola Permukiman :
  - ✓ Menyebar : Ya
  - ✓ Melingkar : Tidak
  - ✓ Mengumpul : Tidak
  - ✓ Memanjang : Tidak
- Kekerabatan :
  - ✓ Geneologi : Ya
  - ✓ Teritorial : Ya
  - ✓ Campuran : Ya
- Perkembangan Gampong :
  - ✓ Sangat Tertinggal : Tidak
  - ✓ Tertinggal : Tidak

- ✓ Berkembang : Ya
- ✓ Maju : Tidak
- ✓ Mandiri : Tidak

1. Orbitasi :

- Berada di Ibukota Kecamatan : **Tidak**
- Jarak ke Ibukota Kecamatan : ± 1 Km
- Lama tempuh ke Ibukota Kecamatan : 15 Menit
- Transportasi umum ke Ibukota Kecamatan : Kendaraan Roda Dua\
- Jarak ke Ibukota Kabupaten : 45 Km
- Lama tempuh ke Ibukota Kabupaten : 45 Menit
- Transportasi umum ke Ibukota Kabupaten : Mini Bus

Batas Gampong :

- 1. Sebelah Utara : Jalan PU dan Pegunungan
- 2. Sebelah Timur : Gampong Sawang Indah
- 3. Sebelah Barat : Samudra Hindia
- 4. Sebelah Selatan : Gampong Pasar Lama

2. Luas wilayah :

Luas wilayah gampong Apha adalah 132 Ha, terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi :

- 1. Tanah Sawah,
- 2. Tanah kering,
- 3. Tanah Basah,
- 4. Tanah Perkebunan,

## **4.2 Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji**

Pemerintah Desa Padang Bakau di Kecamatan Labuhanhaji memiliki strategi yang kuat dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah. Dengan memanfaatkan potensi alam yang indah dan melimpah, pemerintah desa telah berhasil mengubah pantai yang tadinya terlantar menjadi destinasi wisata yang menarik. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Pemerintah desa bekerja sama dengan komunitas lokal dan instansi terkait untuk menjaga kebersihan pantai dan meminimalisir dampak negatif yang mungkin untuk terjadi di Pantai Sawang.

Adapun peneliti mencoba menguraikan tentang Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Indah Sawang di kecamatan labuhanhaji dengan indikator strategi yang dikemukakan oleh Goeff Mulgan. Adapun indikator penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

### **4.2.1. Purposes (Tujuan)**

Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperluas jenis layanan wisata yang tersedia, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam pencapaian tujuan ini, indikator seperti peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan pendapatan masyarakat,

serta peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas wisata akan menjadi acuan dalam pengukuran keberhasilan implementasi strategi tersebut.

Dalam tujuan dari pengembangan pariwisata pantai adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melindungi dan melestarikan lingkungan alam, mempromosikan kekayaan budaya dan warisan lokal, meningkatkan kualitas infrastruktur dan layanan, serta meningkatkan kesadaran dan pendidikan tentang lingkungan. Pengembangan pariwisata pantai bertujuan untuk menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat melalui pendapatan wisatawan yang mengunjungi pantai.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya peneliti melihat dalam pengembangan pariwisata Pantai Sawang Indah adalah memang memiliki tujuan untuk mempromosikan pantai tersebut, contohnya ada masyarakat yang sengaja memberitakan pantai tersebut di sosial media yang mereka miliki. Dari sisi lain, dengan adanya pantai Sawang Indah tersebut, masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka melalui berjualan di pinggir pantai. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kepala Desa Padang Bakau, beliau menjelaskan bahwa:

“Pantai ini memang sudah beroperasi dari dulu, keuntungannya kan banyak bagi masyarakat, ya untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Padang Bakau, kami perangkat dan bersama masyarakat mendukung dan saling mempromosikan pantai ini agar tetap banyak pengunjung, karena bila banyak pengunjung yang datang kesini, ekonomi di desa kami lebih hidup, tujuan selanjutnya adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke pantai ini, karena dengan itu akan mendapatkan manfaat seperti pendapatan masyarakat



lokal, tapi tujuan tersebut perlu kerjasama dari berbagai pihak yang ada disini, dari aparat desa, masyarakat dan penjual.”<sup>33</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dengan Kepala Desa Padang Bakau, diketahui bahwa pantai ini telah beroperasi sejak waktu yang lama. Keberadaan pantai ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam hal peningkatan ekonomi di Desa Padang Bakau. Dalam konteks ini, perangkat pemerintahan dan masyarakat setempat secara bersama-sama mendukung dan saling mempromosikan pantai ini dengan tujuan untuk menjaga jumlah pengunjung tetap tinggi. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kehidupan ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa tersebut.

Selanjutnya hal serupa di atas juga disampaikan oleh Sekretaris Desa (Sekdes) Padang Bakau kepada peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“Saya dan perangkat desa lainnya dan juga masyarakat disini memiliki kepentingan untuk memajukan pantai sawang indah ini, dan proses ini perlu didukung oleh berbagai pihak yang ada di desa ini dan juga para pengunjung yang datang ke pantai sawang indah ini, tugas dari pengunjung ya menjaga marwah daerah ini agar tetap dipandang sebagai tempat yang bersih dan indah untuk dinikmati untuk berlibur bersama keluarga.”<sup>34</sup>

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris Desa Padang Bakau, beliau menjelaskan bahwa perangkat desa dan masyarakat setempat, memiliki keinginan yang sama untuk mengembangkan Pantai Sawang Indah. Untuk mencapai

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 06 Mei tahun 2023

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 07 Mei tahun 2023

tujuan ini, mereka percaya bahwa dukungan dari berbagai pihak di desa dan juga dari para pengunjung yang datang ke pantai tersebut sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan ada peningkatan kunjungan wisatawan memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke pantai ini, sektor ekonomi di Desa Padang Bakau dapat mengalami pertumbuhan yang lebih dinamis. Dalam konteks ini, pendukung pantai ini berusaha untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan mempromosikan daya tarik wisata yang ada agar dapat menarik minat sebanyak mungkin pengunjung, dengan cara itu maka akan mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Selain itu, pernyataan tersebut juga mencerminkan adanya keterlibatan aktif pemerintah dan masyarakat setempat dalam upaya memajukan sektor pariwisata di desa tersebut. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, kolaborasi antara perangkat pemerintahan dan masyarakat menjadi penting untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

#### **4.2.2. *Environment (Lingkungan)***

Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji juga memperhatikan indikator lingkungan sebagai salah satu fokus utama dalam pelaksanaannya. Pemerintah Desa bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi dampak negatif terhadap

lingkungan sekitar pantai. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengembangan pariwisata di setiap daerah, terkhususnya adalah Pantai Indah Sawang di Kecamatan Labuhanhaji. Pengembangan pariwisata di Pantai Indah Sawang harus disertai dengan pengendalian kunjungan yang ketat.

Pemerintah desa harus mengatur jumlah kunjungan harian atau musiman, membangun infrastruktur yang sesuai, dan memastikan bahwa aktivitas wisata tidak mengganggu lingkungan alami, seperti menjaga kebersihan pantai dan melarang pengambilan flora dan fauna yang dilindungi. Dengan memperhatikan aspek lingkungan, diharapkan pengembangan objek wisata Pantai Sawang Indah dapat berlangsung secara harmonis dan tetap menjaga kelestarian alam bagi generasi mendatang.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pantai Sawang Indah di Desa Padang Bakau bisa dijelaskan bahwasanya pantai tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan di tempat tersebut masih terjaga dan tidak begitu banyak sampah yang terlihat. Hal tersebut karena didukung oleh masyarakat yang berjulan di area pinggir pantai memantau dan membersihkan sampah-sampah yang berada disitu bila pengunjung meninggalkan sampah, karena dengan memelihara lingkungan, kita dapat mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap ekosistem dan mencegah kerusakan yang tidak dapat diperbaiki di masa depan untuk keberlanjutan pariwisata Pantai Sawang Indah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, beliau menjelaskan bahwasanya:

“Pantai sawang indah ini memang sangat panjang, bahkan terhubung ke desa lainnya, kami selaku aparat desa Padang Bakau memantau aktivitas secara langsung maupun tidak langsung di daerah pantai, ada juga berupa warga sini yang melihat area pantai bila ada masalah, maka dari itu pantai ini penting kita rawat sama-sama untuk kenyamanan bersama, karena bila pantainya banyak sampah, mana enak untuk dipandang oleh pengunjung pantai, intinya kami memantau untuk keindahan lingkungan.”<sup>35</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dengan Kepala Desa Padang Bakau dapat diketahui bahwasanya Pemerintah Desa Padang Bakau telah melakukan pengawasan terhadap keadaan Pantai Sawang Indah sebagai bentuk menjaga kondisi serta kondisi pantai disana. Pemantauan yang dilakukan bukan hanya dari pemerintah desa saja, tetapi juga oleh masyarakat setempat di Desa Padang Bakau.

Hal senada di atas juga disampaikan oleh Ketua Pengelola Pantai Sawang indah saat peneliti melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

“Soal lingkungan ini memang sangatlah penting untuk mendukung pengembangan pariwisata Pantai Sawang Indah untuk hari ini dan kedepannya, karena lingkungan ini adalah salah faktor yang mendukung pariwisata dan pengunjungpun melihat bagaimana kondisi pantai tergantung dari kondisi bersih atau tidaknya, kalau tidak bersih lagi, maka pengunjung ini akan pindah ke tempat wisata lain, makanya kami juga menghimbau untuk tidak buang sampah sembarang di area pantai.”<sup>36</sup>

Kemudian, salah satu wisatawan Pantai Sawang Indah juga menyampaikan kepada peneliti, bahwa:

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 06 Mei tahun 2023

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Pantai Sawang Indah pada tanggal 06 Mei tahun 2023

“Alasan kami untuk berkunjung kesini memang karena tempatnya indah nyaman untuk dikunjungi bersama keluarga, mungkin karena pemandangannya pun cantik untuk dilihat, kalau pas datang itu ada dibilang sama penjual disini untuk tidak meninggalkan sampah ditempat ini, karena sudah ada tong sampahnya, apalagi kalau buang sampah kelaut, itu pun kita tahu bahwa akan merusak keindahan pantai.”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwasanya soal lingkungan ini memiliki signifikansi yang sangat penting dalam mendukung pengembangan pariwisata Pantai Sawang Indah, baik saat ini maupun di masa mendatang. Lingkungan merupakan salah satu faktor kunci yang berperan dalam mendukung sektor pariwisata, dan pengunjung secara langsung mengamati kondisi pantai untuk menentukan keputusan mereka. Kondisi kebersihan pantai memainkan peranan yang krusial, karena jika tidak bersih, pengunjung cenderung akan mencari tempat wisata alternatif. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Padang Bakau beserta masyarakatnya sama-sama mengimbau agar tidak ada sampah yang dibuang sembarangan di area pantai.

#### **4.2.3. Direction (Pengarahan)**

Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji didasarkan pada sejumlah arahan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Arah-arrah tersebut dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang dan mengarahkan pengembangan objek wisata dengan cara yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Wisatawan Pantai Sawang Indah, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 09 Mei tahun 2023

Dalam pengembangan pariwisata Pantai Indah Sawang di Kecamatan Labuhanhaji, Pemerintah Desa Padang Bakau perlu memberikan pengarahan yang tepat kepada semua pemangku kepentingan terkait kemajuan Pantai Sawang Indah. Secara keseluruhan, strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji didasarkan pada arahan untuk memperkaya pengalaman wisatawan, memperkuat partisipasi masyarakat lokal, dan melestarikan kebudayaan lokal.

Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan pariwisata dengan pelestarian sumber daya alam dan budaya lokal. Selanjutnya, Pengarahan bertujuan untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan memberdayakan masyarakat setempat melalui pelatihan, pendidikan, dan kesempatan kerja di sektor pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat lokal.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Pantai Sawang Indah ini memang memiliki keindahan di area wisata tersebut sehingga bisa menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung ke Pantai Sawang Indah Desa Padang Bakau. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, beliau menjelaskan bahwa:



“Untuk menjaga pantai ini, tentu kita memiliki arahan-arahan yang bagus untuk dilaksanakan oleh pengunjung wisata dan untuk penjual-penjual area di pantai ini juga kami berikan arahan untuk tetap mengontrol kondisi di pantai, jangan sampai pantai ini dilihat oleh orang dari sisi negatifnya, nah hal itu yang kami lakukan bersama-sama dengan pengelola pantai Sawang Indah.”<sup>38</sup>

Selanjutnya, wisatawan juga memberikan jawaban yang hampir sama dengan Kepala Desa Padang Bakau, wisatawan tersebut menyampaikan kepada peneliti, bahwa:

“Kalau arahan-arahan untuk menjaga pantai ini agar terhindar dari sampah-sampah yang di bawa oleh pengunjung, tentunya ada. Hal ini memang saya rasa perlu untuk dilakukan dan diberi arahan, karena bila di pantai ini banyak sampah yang bertebaran, tidak enak untuk dipandang dan nikmat untuk berliburan bersama keluarga atau bersama kawan-kawan untuk melakukan kegiatan-kegiatan di pantai.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dengan informan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk menjaga kelestarian pantai yang disebut Pantai Sawang Indah. Dalam wawancara tersebut, penekanan diberikan pada pentingnya mengikuti arahan-arahan yang telah ditetapkan untuk pengunjung wisata dan penjual area di pantai tersebut. Pengelola pantai menjelaskan bahwa mereka memberikan arahan kepada pengunjung wisata agar menjaga kondisi pantai dengan baik. Hal ini mencakup memastikan bahwa pantai tidak dilihat dari sisi negatifnya, artinya mereka ingin mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, polusi, atau perilaku yang tidak pantas di pantai tersebut.

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 06 Mei tahun 2023

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Wisatawan Pantai Sawang Indah, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 09 Mei tahun 2023



Selain itu, wawancara juga menyebutkan bahwa penjual-penjual di area pantai diberikan arahan untuk tetap mengontrol kondisi di pantai. Ini mungkin berarti mereka diharapkan menjaga kebersihan, menyediakan fasilitas yang baik, dan mungkin juga mengikuti aturan-aturan tertentu yang diberikan oleh pengelola pantai. Selanjutnya, dalam melihat perkembangannya sebelum strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji dilaksanakan, kondisi objek wisata tersebut mungkin belum sepenuhnya optimal dan belum mampu menarik banyak wisatawan. Infrastruktur yang ada mungkin terbatas, aksesibilitas mungkin sulit, dan pengelolaan mungkin belum terorganisir dengan baik. Namun, melalui implementasi Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau, sejumlah tindakan dilakukan untuk mengubah kondisi tersebut dalam memberikan dampak positif untuk perkembangannya.

#### **4.2.4. Action (Tindakan)**

Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji dituangkan dalam sejumlah tindakan konkret yang dijalankan. Tindakan-tindakan ini dirancang untuk mengimplementasikan rencana pengembangan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dan mewujudkan potensi wisata yang optimal. Gambaran dari suatu tindakan yang sesuai dengan pengembangan pariwisata adalah jika destinasi wisata memiliki daya tarik alam, penting untuk melindungi dan melestarikan keindahannya.

Secara keseluruhan, strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji diimplementasikan melalui tindakan konkret. Memperkenalkan kebijakan yang membatasi kerusakan lingkungan dan mempromosikan penggunaan energi terbarukan juga merupakan tindakan penting dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Pemerintah Desa Padang Bakau memiliki tindakan untuk mengembangkan pariwisata di Pantai Sawang Indah, Kecamatan Labuhanhaji. Bentuk tindakan tersebut adalah upaya promosi yang dilakukan oleh perangkat desa dan juga masyarakat desa Padang Bakau yang mempromosikan melalui sosial media mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau strategi pengembangan pantai sawang indah ini memang ada kami lakukan, seperti dulunya kami berkomunikasi dengan pemerintah kabupaten untuk membuat jalannya agar mudah akses ke pantai, itu pernah. Dan tindakan yang kami lakukan lainnya adalah melalui promosi-promosi melalui sosial media yang ada, seperti media WA,FB,IG, nah melalui itu ada kami lakukan dan masyarakatpun melakukan hal yang sama untuk mempromosikan Pantai ini, ada mereka saat duduk dan memposting video ataupun foto-foto saat berada di pantai ini.”<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Desa Padang Bakau dapat dipahami bahwasanya Pemerintah Desa Padang Bakau telah melakukan komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Aceh selatan mengenai pembuatan jalan untuk akses ke pantai lebih mudah, selanjutnya Pemerintah Desa Padang Bakau melakukan promosi-promosi pantai melalui sosial media yang ada dan juga didukung

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 06 Mei tahun 2023

oleh masyarakat setempat untuk sama-sama melakukan promosi mengenai Pantai Sawang Indah.

Selanjutnya Sekretaris Desa (Sekdes) Padang Bakau juga menjelaskan kepada peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“Saya selaku sekdes di desa ini, tentu berkomunikasi dengan kepala desa mengenai hal-hal yang ada di desa Padang Bakau, mengenai Pantai Sawang Indah, kami melakukan pengembangan Pantai Sawang Indah, kami telah mengambil tindakan penting seperti tindakan tersebut berfokus pada pemeliharaan keaslian dan keindahan alam pantai ini, seperti arahan tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan promosi-promosi.”<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan lapangan, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Padang Bakau aktif berkomunikasi dengan perangkat desa untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan desa, termasuk pengembangan Pantai Sawang Indah. Dalam rangka itu, mereka telah mengambil beberapa tindakan penting.

Pertama-tama, mereka fokus pada pemeliharaan keaslian dan keindahan alam pantai tersebut. Hal ini mencakup memberikan arahan kepada masyarakat dan pengunjung pantai untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian, mereka berusaha menjaga kebersihan dan kelestarian alam pantai, serta mencegah terjadinya polusi yang dapat merusak ekosistem.

Selain itu, mereka juga melakukan promosi-promosi untuk mengembangkan Pantai Sawang Indah. Hal ini mungkin melibatkan upaya untuk memperkenalkan pantai tersebut kepada wisatawan dan masyarakat luas, mengajak mereka untuk

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 07 Mei tahun 2023

mengunjungi dan menikmati keindahan pantai serta fasilitas yang ada. Mereka mengambil tindakan nyata untuk menjaga keaslian alam pantai, mengatur perilaku pengunjung terkait sampah, dan melakukan upaya promosi untuk mengembangkan potensi pariwisata pantai tersebut.

Sebelum adanya tindakan dalam Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam mengembangkan objek wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji, kondisi objek wisata mungkin belum optimal. Namun, setelah adanya tindakan dalam Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau, kondisi objek wisata mengalami perubahan yang signifikan, baik dari segi pemandangannya maupun dengan arahan untuk pengunjungnya.

#### **4.2.5. *Learning* (Pembelajaran)**

Salah satu aspek pembelajaran yang penting dalam strategi pengembangan pariwisata Pantai Padang Bakau adalah pemahaman tentang potensi alam dan budaya lokal. Para pengelola pariwisata harus mempelajari secara mendalam tentang ekosistem pantai, flora dan fauna yang ada, serta kearifan lokal yang terkait dengan penggunaan dan pelestarian sumber daya alam. Pemahaman ini akan membantu dalam merencanakan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Pembelajaran juga melibatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan para pelaku pariwisata. Para pemandu wisata, petugas kebersihan, dan pengelola harus mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pelayanan pelanggan, keamanan,

konservasi lingkungan, dan informasi sejarah serta budaya setempat. Dengan pemahaman yang baik tentang kebutuhan wisatawan dan praktik terbaik dalam industri pariwisata, mereka akan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan kepada pengunjung.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya pembelajaran untuk strategi pengembangan Pantai Sawang Indah adalah bentuk arahan-arahan yang memiliki nilai penting untuk masa depan Pantai Sawang Indah Desa Padang Bakau, pembelajaran tersebut adalah proses memberikan ilmu pengetahuan bagi pengunjung dan juga pada penjual area pantai. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Padang Bakau, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya dan juga perangkat Desa Padang Bakau memberikan pemahaman dan arahan kepada mereka untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, ketertiban di area pantai, kerana bila tidak diarahkan mengenai hal tersebut maka akan berdampak juga terhadap area tempat wisata pantai ini, nah hal tersebut kami sampaikan kepada penjual di area pantai untuk sama-sama mengawasi aktivitas daripada pengunjung yang ikut ke pantai.”<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Desa Padang Bakau dapat dipahami perangkat Desa Padang Bakau telah memberikan pemahaman dan arahan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban di area pantai. Mereka menyadari bahwa jika hal ini tidak diarahkan dengan baik, akan berdampak negatif terhadap area wisata pantai tersebut. Dalam hal ini, mereka secara khusus menyampaikan pesan kepada para penjual di area pantai. Mereka berkomunikasi dengan penjual-penjual tersebut dan saling berkolaborasi

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa Padang Bakau, Kecamatan Labuhanhaji pada tanggal 06 Mei tahun 2023

untuk mengawasi kegiatan pengunjung yang datang ke pantai. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pengunjung patuh pada aturan dan menjaga lingkungan pantai dengan baik.

Selanjutnya, Ketua Pengelola Pantai Sawang Indah juga menyampaikan kepada peneliti, bahwasanya:

“Saya selaku orang yang ikut dalam tanggung jawab mengelola dan memantau pantai ini tentunya melihat bagaimana aktivitas-aktivitas pengunjung yang melanggar, bukan hanya saya yang melihat, tetapi juga di pantau oleh penjual-penjual di area ini bila ada pengunjung yang melanggar seperti pelanggaran syariat islam di pantai ini, ya kami bersama-sama membangun itu dan juga aparat desa disini juga pernah memberikan pemberitahuan tentang itu, bahwasanya untuk menjaga tempat ini perlu bersama-sama.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti , dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan adalah memberikan pemahaman dan arahan kepada pengunjung pantai agar mereka menjaga kebersihan, kenyamanan, dan ketertiban di area tersebut. Jika tidak diarahkan mengenai hal tersebut, konsekuensinya dapat berdampak negatif pada area tempat wisata pantai tersebut. Mereka mencatat bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang melakukan pemantauan, tetapi juga penjual-penjual di area tersebut. Jika ada pengunjung yang melanggar, seperti melanggar syariat Islam di pantai tersebut, mereka bekerja sama untuk menegakkannya. Aparat desa juga terlibat dalam upaya ini dan pernah

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Pantai Sawang Indah pada tanggal 06 Mei tahun 2023



memberikan pemberitahuan mengenai pentingnya menjaga tempat tersebut secara bersama-sama.

Dalam penelitian yang dilakukan di Pantai Sawang Indah peneliti menemukan bahwa dalam pengembangan pariwisata di Desa Padang Bakau masih dalam tahap A3 sebagaimana yang telah disebutkan oleh Halloway yaitu; Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Dimana atraksi yang coba ditawarkan di Pantai Sawang Indah adalah keindahan alam lautannya, yang difasilitasi dengan berbagai permainan anak dan juga jajanan lokal. Dalam hal kemudahan mengakses lokasi, Pantai Sawang Indah cukup mudah diakses dan juga harga tiket masuk yang terjangkau. Namun, wisata Pantai Sawang Indah ini belum memiliki struktur yang sistematis sehingga belum adanya anggaran, program maupun visi misi untuk melanjutkan pengembangan pariwisata Pantai Sawang Indah di Desa Padang Bakau.

#### **4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Strategi Desa Untuk Mengembangkan Objek Wisata Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji**

Faktor penghambat dan pendukung adalah elemen-elemen yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah strategi. Faktor tersebut mempengaruhi pelaksanaan, dan hasil akhir dari strategi yang telah dirumuskan. Faktor pendukung adalah elemen-elemen yang berperan positif dalam mendukung dan memperkuat strategi. Elemen tersebut antara lain; sumber daya yang memadai, manajemen yang baik, analisis yang baik, dan faktor-faktor lain yang mendukung



strategi untuk dilaksanakan secara lebih efektif dan meningkatkan peluang keberhasilannya.

Sementara itu, faktor penghambat adalah elemen-elemen yang dapat menghambat atau menghalangi pelaksanaan strategi. Faktor ini dapat mencakup ketidakcocokan strategi dengan lingkungan, budaya, kurangnya dukungan, keterbatasan sumber daya, dan faktor-faktor lainnya yang dapat menghambat kemajuan sebuah strategi. Pandit Nyoman menyebutkan faktor-faktor yang berperan penting dalam pengembangan industri daerah adalah:

1. Kualitas Sumber Daya;
2. Promosi Kepariwisata; dan
3. Sarana dan Prasarana Kepariwisata;

Hasil observasi menunjukkan bahwa pantai sawang indah dikelola pihak desa yaitu desa Padang Bakau. Pengelola pantai sawang indah sering memberikan himbauan untuk menjaga kebersihan pantai demi kenyamanan pengunjung. Hasil observasi tersebut dikonfirmasi Kepala Desa Padang Bakau di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa:

“Benar pihak kampung Padang Bakau termasuk pemuda desa dan masyarakat yang mengelola pantai Sawang Indah. Biasanya kami mengelolanya dengan melakukan pengawasan terhadap keadaan pantai dan juga keadaan pengunjung. Seperti melakukan dari syariat islam, jangan sampai ada melakukan hal-hal yang melanggar norma, karena demi nama baik kampung dan juga pengunjung. Kemudian dari sisi kenyamanan dan kebersihan dengan memberi himbauan kepada penjual dan pengunjung untuk menjaga kebersihan.”<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Pada Tanggal 11 Mei 2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pantai Sawang Indah sudah berjalan. Pengelolaan pantai dari aspek sumber daya manusia yang dipunyai sudah mumpuni dengan adanya dukungan dari pemerintah desa, pemuda desa, dan masyarakat desa Padang Bakau saling bahu membahu untuk menjaga dan meningkatkan potensi wisata alam pantai Sawang Indah. Pengelolaan pantai yang dilakukan oleh sejumlah perangkat desa dan masyarakat desa, secara langsung dirasakan oleh pengunjung yang datang ke pantai Sawang Indah. Salah satu wisatawan pantai Sawang Indah mengatakan; “Jika dibandingkan dulu dan sekarang, sekarang lumayan lebih bersih. Kalau dulu sebagian penjual tidak mengelola kebersihan di sekitar lingkungan ini.”<sup>45</sup>

---

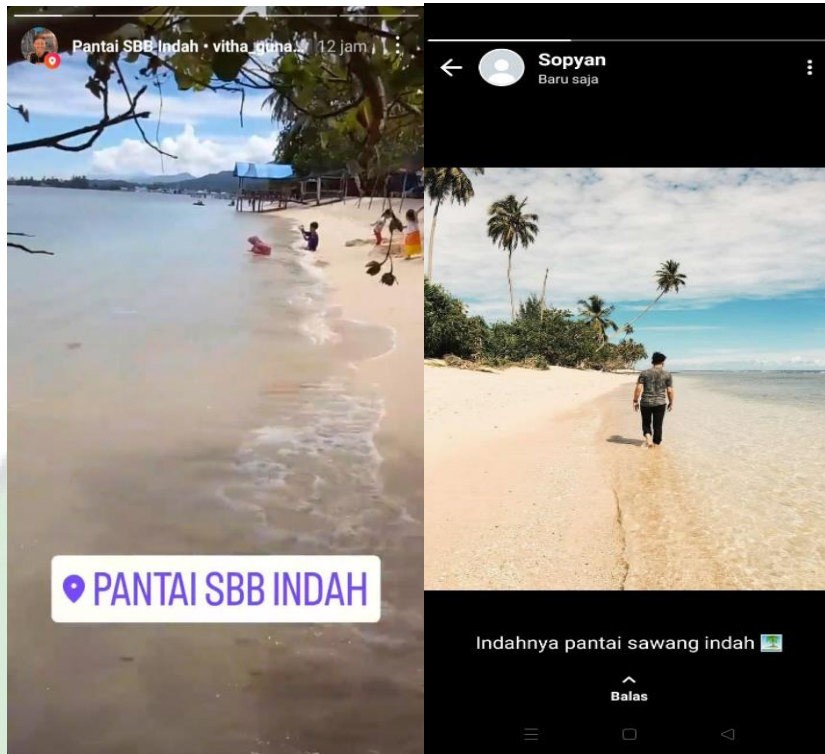
<sup>45</sup> Wawancara dengan wisatawan Pantai Sawang Indah pada tanggal 10 Mei 2023



**Gambar 4.1 Kondisi Pantai Sawang Indah**

*Sumber: Diolah Penulis*

Seperti yang telah disebutkan oleh pandit nyoman diatas, selain SDM yang berkualitas faktor kedua yang berperan dalam industri daerah adalah promosi kepariwisataan. Promosi kepariwisataan adalah serangkaian upaya yang dilakukan individu atau kelompok untuk mempromosikan destinasi pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatanya ke daerah tersebut. Promosi kepariwisataan dapat dilakukan melalui media (televisi, koran, radio, dan majalah); konten digital (website resmi destinasi, blog pariwisata, dan media sosial); kemitraan (influencer dan agen perjalanan wisata); dan promosi melalui kegiatan budaya (adat, festival, pameran seni dan olahraga).



**Gambar 4. 2 Promosi Pantai Sawang Indah Melalui Media Sosial Oleh Pengunjung**

*Sumber: Diolah Penulis*

Observasi yang peneliti lakukan di Pantai Sawang Indah mendapatkan hasil bahwa promosi kepariwisataan yang dilakukan oleh Desa Padang Bakau dalam mempromosikan Pantai Sawang Indah masih terbilang minim. Pihak pengelola Pantai Sawang Indah tidak melakukan promosi melalui media dan juga kemitraan. Pihak pengelola pantai mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial wisatawan yang berkunjung di media sosial, promosi dari mulut ke mulut, dan melalui budaya tolak bala. Seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Desa Padang Bakau di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan:

“Saat ini belum ada wacana mempromosikan destinasi wisata kami secara besar-besaran. Kebanyakan promosi destinasi wisata Pantai Sawang indah ini dari mulut ke mulut. Sama ada beberapa wisatawan yang mengupload ke sosial media mereka sehingga para wisatawan lain pun tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata Pantai Sawang Indah ini. Kalo dari pihak pemerintah desanya sendiri kami menarik wisatawan saat ada acara-acara budaya seperti saat mau meugang puasa dan ada acara tolak bala, secara tidak langsung banyak wisatawan yang datang dan menyebarkan informasi mengenai destinasi wisata ini secara verbal maupun secara digital. Proses tersebut terus berulang hingga saat ini.”<sup>46</sup>

Pernyataan Sekretaris Desa Padang Bakau juga dikonfirmasi oleh wisatawan yang berkunjung di Pantai Sawang Indah, mengatakan bahwa; “saya mengetahui destinasi wisata ini melalui teman saya yang mengunggah pantai ini di media sosial. Kemudian saya tertarik untuk melihat langsung pantai ini.”<sup>47</sup> Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa promosi destinasi wisata Pantai Sawang Indah masih belum maksimal.

Faktor terakhir yang berperan penting dalam pengembangan destinasi wisata daerah adalah sarana dan prasarana. Sarana merujuk pada benda atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung atau memfasilitasi aktivitas atau proses tertentu. Sarana dapat berupa bangunan, struktur, atau peralatan yang dirancang dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam melaksanakan tugas atau aktivitas. Contoh sarana antara lain; gedung, jalan, jembatan, stasiun dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sistem atau jaringan yang dibangun sebagai pendukung utama dalam menyediakan fasilitas dan layanan bagi masyarakat. Prasarana biasanya mencakup jaringan komunikasi, sistem drainase, dan infrastruktur dasar lainnya.

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Sekretaris Desa Padang Bakau Pada Tanggal 5 Mei 2023

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Wisatawan Pantai Sawang Indah Pada Tanggal 10 Mei 2023

Selama proses observasi peneliti mendapatkan bahwa terdapat beberapa sarana yang mendukung pengembangan desitinasi wisata Pantai Sawang Indah diantaranya; wahana permainan anak dan kuliner. Namun terdapat beberapa sarana dan prasarana pokok yang masih kurang di Pantai Sawang Indah. Adapun yang dimaksud saran dan prasarana pokok yang kurang adalah tong sampah dan toilet umum. Hasil observasi ini dikonfirmasi dengan Ketua Pengelola Pantai Sawang Indah, mengatakan:

“Sarana dan prasarana yang dimiliki dan dikelola oleh kami itu ada wahana bermain anak seperti waterboom dan mandi bola. Selain itu di sini kami menyediakan kuliner-kuliner lokal. Untuk fasilitas mengenai kebersihan kami memang mengakui bahwa kami kekurangan tempat sampah. Kemudian kamu juga belum bisa menyediakan toilet umum. Bukan sepenuhnya tidak ada dan tidak disediakan, sudah ada sebagian dan sebagian lainnya lagi belum ada. Rencananya akan kami sediakan tempat fasilitas seperti tong sampah dan juga toilet umum yang dikelola oleh kami. Namun sarana dan prasarana lain sudah mencukupi seperti kemudahan akses jalan yang baik dan tempatnya strategis.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Wawancara Dengan Ketua Pengelola Pantai Sawang Indah Pada Tanggal 6 Mei 2023





**Gambar 4.3 Wahana Bermain Anak di Pantai Sawang Indah**  
*Sumber: Diolah Penulis*



**Gambar 4.4 Akses Jalanan ke Pantai Sawang Indah**  
*Sumber: Diolah Penulis*



Dari hasil dan pembahasan diatas mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam mengelola Pantai Sawang Indah, maka peneliti dapat mengambil menyimpulkan bahwa:

1. Faktor Pendukung

- a) Sumber Daya Manusia yang banyak dan berkualitas dalam mengelola dan menjaga destinasi wisata Pantai Sawang Indah;
- b) Sarana pendukung wahana permainan anak, kuliner lokal dan Akses lokasi yang mudah.

2. Faktor Penghambat

- a) Masih kurang melakukan mempromosikan destinasi wisata Pantai Sawang Indah;
- b) Kurangnya fasilitas kebersihan dan tidak adanya toilet umum.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan sudah dijalankan dengan baik oleh pemerintah Desa Padang Bakau. Aspek yang meliputi dalam pengembangan tersebut ini adalah melihat tujuan-tujuan dari pengembangan pariwisata pantai untuk meningkat ekonomi masyarakat setempat, selanjutnya strategi tersebut juga memperhatikan isu lingkungan yang bersih dan nyaman untuk dinikmati dengan berbagai cara, yakni dengan memberikan arahan-arahan yang berdampak positif untuk menjaga lingkungan area pesisir Pantai Sawang Indah. Kemudian dalam aksi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Padang Bakau untuk mengembangkan wisata Pantai Sawang Indah, mereka melakukan promosi dari berbagai sarana, seperti sosial media FB, WA, IG dan media lainnya. Selanjutnya dalam sisi edukasi yang jalankan terhadap pengembangan tempat wisata Pantai Sawang

Indah, Pemerintah memberikan pemahaman tentang menjaga alam agar lebih indah dan nyaman, serta memperhatikan ketertiban dan keamanan yang ada.

2. Dalam melaksanakan Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau Dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah Di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam jalannya strategi tersebut. Adapun faktor pendukung meliputi sumber daya manusia yang banyak dan berkualitas dalam mengelola dan menjaga destinasi wisata Pantai Sawang Indah dan selanjutnya adalah sarana pendukung wahana permainan anak dan kuliner. Sementara faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Sawang Indah adalah masih kurang melakukan mempromosikan destinasi wisata Pantai Sawang Indah dan selanjutnya masih kurangnya fasilitas kebersihan dan tidak adanya toilet umum.

## **5.2 Saran**

Saran untuk Pemerintah Desa Padang Bakau:

1. Pengembangan Infrastruktur: Pemerintah desa perlu fokus pada peningkatan infrastruktur di sekitar Pantai Sawang Indah. Mereka dapat membangun akses jalan yang baik, toilet umum yang bersih, dan tempat parkir yang memadai. Infrastruktur yang baik akan memudahkan aksesibilitas bagi wisatawan dan meningkatkan kenyamanan mereka selama berada di pantai.

2. Promosi Pariwisata: Pemerintah desa perlu meningkatkan upaya promosi pariwisata Pantai Sawang Indah. Mereka dapat menggunakan media sosial, situs web, brosur, atau video promosi untuk menarik minat wisatawan. Menyediakan informasi yang lengkap tentang atraksi, aktivitas, dan fasilitas di pantai akan membantu pengunjung dalam merencanakan perjalanan mereka.
3. Pelibatan Masyarakat Lokal: Pemerintah desa sebaiknya melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata Pantai Sawang Indah. Ini dapat dilakukan dengan melibatkan warga dalam upaya pemeliharaan kebersihan pantai, pembuatan kerajinan tangan lokal, atau menyediakan penginapan bagi wisatawan. Dengan melibatkan masyarakat lokal, akan tercipta keterlibatan yang kuat dan meningkatkan keberlanjutan pariwisata.

Saran untuk Pengelola Pantai Sawang Indah:

1. Kebersihan dan Pemeliharaan: Pengelola pantai harus memberikan perhatian yang serius terhadap kebersihan dan pemeliharaan Pantai Sawang Indah. Mereka perlu menyediakan tempat sampah yang mencukupi dan secara rutin membersihkan area pantai. Menjaga keindahan dan kebersihan pantai akan memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung.
2. Keamanan dan Keselamatan: Pengelola pantai harus memastikan adanya langkah-langkah keamanan dan keselamatan yang memadai. Hal ini termasuk penyediaan penjaga pantai atau petugas keamanan yang siap membantu

pengunjung dalam situasi darurat. Tersedianya peralatan keselamatan seperti pelampung atau peringatan tentang kondisi ombak yang berbahaya juga penting untuk melindungi pengunjung.

3. Diversifikasi Aktivitas: Pengelola pantai dapat meningkatkan daya tarik Pantai Sawang Indah dengan menawarkan beragam aktivitas kepada pengunjung. Mereka dapat menyediakan fasilitas untuk olahraga air, seperti menyewakan perahu, papan selancar, atau menyelenggarakan tur menyelam. Memperkaya pengalaman wisatawan dengan aktivitas yang menarik akan membuat mereka ingin kembali lagi.

#### Saran untuk Pengunjung Pantai:

1. Menghormati Lingkungan: Pengunjung harus menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menghormati lingkungan sekitar. Mereka dapat menggunakan tempat sampah yang disediakan dan menghindari merusak terumbu karang atau hewan laut lainnya.
2. Menyadari Kebudayaan Lokal: Saat mengunjungi Pantai Sawang Indah, pengunjung sebaiknya menghormati budaya dan adat istiadat lokal. Mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat, belajar tentang tradisi mereka, dan mematuhi aturan yang berlaku di desa tersebut.
3. Menjaga Keamanan: Penting bagi pengunjung untuk menjaga keamanan pribadi mereka dan barang berharga. Mereka sebaiknya tidak meninggalkan

barang berharga tanpa pengawasan dan selalu waspada terhadap lingkungan sekitar. Mengikuti petunjuk keamanan dan peraturan yang ada akan membantu menjaga pengalaman liburan yang aman dan menyenangkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Christian, A. J. (2020). *Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Dea, E. S. (2015). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Objek Wisata di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ekonomi*, 1-23.
- Halimah, Z. N. (2017). *PENGARUH STRATEGI SEGMENTASI PASAR TERHADAP VOLUME PENJUALAN PRODUK BUSANA MUSLIM (Studi Kasus Pada Toko Ummi Collection Kabupaten Nganjuk)*. Tulungagung: UIN Satu Tulungagung.
- Juliansyah, E. (2017, Agustus 2). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PERUSAHAAN DALAM MENUNGGKATKAN KINERJA PDAM SUKABUMI. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19-36.
- Kadi, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

- Lundberg, & Karishnamoorthy, M. (1997). *Ekonomi Pariwisata. dalam: I Wayan Geriya, Diplomasi Keunggulan Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisvi, N. A. (2021). *Analisis Konsep 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. Semarang: UIN Walisongo.
- Nuha, F. K. (2022). *Peran Pemerintah Gampong Dalam Pengembangan Desa Wisata di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Nyoman, P. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Purwoko, S., & Totok, M. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Puwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A di Dusun Iroyudan. *Jurnal Kepariwisata*, 15(2), 107-129.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.

Bandung: Alfabeta.

Sumiarto, R. S. (2021). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Program*

*Prioritas Insfrastruktur (Studi Kasus Pemerintah Desa Sidomulyo Kecamatan*

*Kedungadem Kabupaten Bojonegoro)*. Malang: Universitas Muhammadiyah

Malang.

Tario. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Budi Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Bupati Aceh Selatan Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kewenangan

Gampong Berdasarkan

Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Gampong di Kabupaten Aceh

Selatan

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Kepariwisataaan.



## Lampiran 2. Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-0857/Un.08/FISIP. I/PP.00.9/04/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Padang Bakau  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ORANDA TAMA WARISKA / 180802056**  
Semester/Jurusan : / Ilmu Administrasi Negara  
Alamat sekarang : Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PEMERINTAH DESA PADANG BAKAU DALAM MENGEMBANGKAN WISATA ALAM PANTAI SAWANG INDAH DI KECAMATAN LABUHANHAJI KABUPATEN ACEH SELATAN**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 April 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29  
September 2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.



### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI  
GAMPONG PADANG BAKAU

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor *A1* / PBK / 02 / AS / 2023

Keuchik Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **ORANDA TAMA WARISKA**  
NIM : 180802056  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Alamat : Desa Dalam Kecamatan Labuhanhaji  
Kabupaten Aceh Selatan.

Benar mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Kantor Keuchik Gampong Padang Bakau untuk memenuhi penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Pemerintah Desa Padang Bakau dalam Mengembangkan Wisata Alam Pantai Sawang Indah di Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan*".

Demikianlah Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Gampong Padang Bakau, 12 Mei 2023  
Keuchik Gampong





**Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara**



Wawancara Bersama Kepala Desa Padang Bakau



Wawancara Bersama Sekretaris Desa Padang Bakau



Wawancara Bersama Pengelola Pantai Sawang Indah



Wawancara Bersama Wisatawan Pantai Sawang Indah